

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Keji Ungaran Barat

Madrasah Ibtidaiyah Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang merupakan salah satu Madrasah Inklusi Nasional yang terleletak di Jawa Tengah dengan SK Dirjen No 3211 Tahun 2016 Tentang penetapan 22 Madrasah Inklusi. Madrasah Ibtidaiyah Keji berstatus swasta dengan NSM 111233220137 dan NPSN 60712907 dengan Surat Keterangan (SK):LK/3.C/177/PKM/MI/1973 yang diterbitkan oleh Kepala Bidang Pendidikan Departemen Agama (Kementerian Agama) Provinsi Jawa Tengah. MI Keji Ungaran Barat diselenggarakan oleh LP. Ma'arif NU beralamat di Jl. Yudhistira Raya Desa Keji Ungaran Barat 5051. Dengan No telp 024 – 76914575, MI Keji Ungaran Barat berdiri pada 1 Juni 1973.¹ MI Keji Ungaran Barat merupakan madrasah yang diperuntukkan bagi anak-anak normal dan yang berkebutuhan khusus.

2. Visi MI Keji Ungaran Barat yaitu:

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Qur'ani, Berprestasi dan Peduli

3. Misi dari MI Keji Ungaran Barat yaitu:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama Islam *ahlussunah waljamaah*.
- b. Melaksanakan program bimbingan tahsin dan tahfidz Al Qur'an secara intensif.
- c. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
- d. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang⁸⁰ ramah anak dengan

¹ Dokumen Profil MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2021-2022

- menyelenggarakan pendidikan inklusi.
 - f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan).
 - g. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
4. Tujuan

Untuk mencapai visi dan misi di atas MI Keji Ungaran Barat merumuskan tujuan jangka pendek pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam ala *Ahlussunah Waljamaah* dengan disiplin, Shalat dengan benar, tertib dan khusu', fasih, dan tartil membaca Al Qur'an, sadar beramal dan berakhlak mulia.
- b. Peserta didik memiliki kebiasaan salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah.
- c. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami.
- d. Kesadaran infaq dan sedekah warga madrasah meningkat 100 %.
- e. Lulusan madrasah mampu membaca Al Qur'an dengan baik, menghafal Asmaul Husna, juz Amma dan surat-surat pilihan.
- f. Berpartisipasi aktif terhadap rumah tahfidz Al Quran yang merupakan embrio berdirinya asrama siswa program tahfidz Al Qur'an.
- g. Rata-rata US/UM mencapai nilai minimal 7,0.
- h. Kegiatan pembelajaran 90 % tepat waktu.
- i. Madrasah berhasil menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik ditingkat kecamatan dan kabupaten.
- j. Memiliki tim regu dan barung pramuka tergiat, tim rebana/terbang, tim musik, tim olahraga yang aktif dan kompetitif.
- k. Kedisiplinan datang ke madrasah 90%.
- l. Terlayannya peserta didik ABK dalam program pendidikan inklusi.
- m. Terwujudnya sikap dan perilaku yang inklusi di lingkungan madrasah.
- n. Sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi

- pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial serta siap berjuang dalam mengembangkan madrasah.
- o. Terlaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan
5. Program Unggulan MI Keji Ungaran Barat
 - a. Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
 - b. Pengadaan buku pelajaran dan bank soal US/UM.
 - c. Pembimbingan tahsin Alqur'an bagi siswa kelas 1 dan 2
 - d. Hafalan Juz Amma bagi siswa kelas 1-4, QS. Yasin, QS. Ar-Rahman, S. Al Waqi'ah, QS. Al-Mulk, QS. Al Jumu'ah dan Ayat Kursi bagi siswa kelas 5-6, Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
 - e. Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar siswa untuk persiapan mengikuti lomba bidang akademis (Matematika, IPA, Bahasa Jawa, Calistung, Siswa Berprestasi, PAI dan Bahasa Arab, Dokter Kecil).
 - f. Kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Komputer, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Karate, Pencak Silat Pagar Nusa, Qiro'ah, Rebana, Musik)
 - g. Pembiasaan sedekah harian, dan infaq Jum'at.
 - h. Pembiasaan shalat Dhuha
 - i. Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah
 - j. Bimbingan pagi dan hafalan asmaul husna.
 - k. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak, baik di dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.
 - l. Penggalangan dana infaq dan sedekah warga madrasah.
 - m. Layanan pendampingan belajar dan layanan kompensatoris bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - n. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam bidang peningkatan sumber daya manusia bagi pendidikan dan tenaga kependidikan, pembiayaan dan keuangan, ekstrakurikuler dan layanan khusus pada program pendidikan inklusi.
 - o. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
 - p. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Madrasah yang efektif.
 6. Program Unggulan Program Pendidikan Inklusi MI Keji Ungaran Barat

- a. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (kerjasama dengan Rumah Tahfidz al-Qur'an Daarul Qur'an dan Pondok Pesantren Al-Kautsar Keji Ungaran Barat)
- b. Boarding School (Pondok Pesantren Bumi Aji)
- c. Program Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2016 tentang Penetapan 22 (Dua Puluh Dua) Madrasah Inklusi, kerjasama dengan Yayasan Autisma Yogasmara Semarang, LP Ma'arif NU Jawa Tengah bersama UNICEF)
- d. Madrasah Pendampingan Kurikulum 2013 (SK Dirjen Pendis No. 481 Tahun 2015 dan Pendampingan dari BDK Semarang dengan MOU No. Bdl.06/3/Kp.02.2/384/2021)

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dimaksudkan di sini adalah susunan organisasi kepemimpinan di MI Keji Ungaran Barat secara struktural berikut stafnya yang dipilih melalui Rapat yayasan, dengan usulan dan pertimbangan warga sekolah. Dalam keorganisasian di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang terdapat tiga susunan yaitu organisasi yayasan, organisasi komite dan organisasi sekolah.

Yayasan yang menaungi MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang adalah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Struktur Organisasi MI Keji pada tahun pelajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut: Ketua Pengurus dijabat oleh Munawir, SH., MH. Ketua Komite dipegang oleh Bp Mulyas, terdapat mutasi Kepala Madrasah yang semula dijabat oleh Supriyono, S.PdI, M.Pd, dilanjutkan oleh Bapak Muchlisin, S.Pd.I, didampingi narasumber dari Psikolog. Ika Setiyawati, S.S., M.Pd. sebagai manajer atau penanggung jawab pendidikan inklusi. Kepengurusan ini dibantu oleh tenaga pendidik yang berperan menjadi guru kelas, guru mata pelajaran dan pendamping pendidikan inklusi.²

8. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2021-2022 berjumlah 224 anak, terdiri dari kelas I berjumlah

² Dokumen Profil MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

31 anak, kelas II berjumlah 35 anak, kelas III berjumlah 29 anak, kelas IV berjumlah 51 anak, kelas V berjumlah 31 anak dan kelas VI berjumlah 47 anak. Jumlah siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus (ABK) di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang berjumlah 28 anak⁴ yang sebagian besar berjenis kelamin laki- laki dan mempunyai latar belakang, karakteristik serta kelainan atau gangguan yang diderita berbeda-beda. MI Keji dalam setiap kelasnya diikuti maksimal 23 anak, hal ini bertujuan agar tiap anak mendapatkan perhatian lebih besar dari guru sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.³

Data siswa berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat berjumlah 28 siswa yaang terdiri dari Retridasi Mental 10 siswa , Autis 4 siswa, Speech Delay 1 Siswa, ADHD (gangguan konsentrasi) 2 Siswa, Tuli (2 siswa) dan gangguan pendengaran dan berkomunikasi 1 Siswa, keterlambatan bicara 1 siswa Slow learner 2 Siswa, kesulitan belajar 1 siswa, Talasemia 1 siswa, Lamban Belajar 1 siswa dan Cerebar Palsy 1 siswa

Tabel 4.1. Pemetaan Hambatan Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang

No	Jenis Hambatan	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	IV	
1.	Retridasi Mental	1	3	2	1	1	2	10
2.	Autis		1	1	1	2		5
3.	Speech Delay	1						1
4.	ADHD (Gangguan Konsentrasi)		1				1	2
5.	Tuli			1	1			2
6.	Gangguan Pendengaran dan Komunikasi						1	1
	Keterlambatan bicara				1			1
7.	Slow Learner				2			2
8.	Kesulitan Belajar					1		1

³ Profil Data Siswa ABK kelas I-VI MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2021-2022 (Data lengkap lihat di lampiran 1)

9.	Talasemia					1		1
10.	Lamban Belajar					1		1
11.	Cerebar Palsy						1	1
	Total							28

9. Keadaan Pendidik dan Tenaga dan Kependidikan

Tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di MI Keji Ungaran Barat berjumlah 21 yang terdiri dari Kepala Madrasah dengan kualifikasi proses studi S2 Pendidikan, 6 guru kelas dengan kualifikasi pendidikan S1, 1 satpam sekolah dengan kualifikasi pendidikan SMA, 1 Manager Inklusi dengan Kualifikasi S2 dan 3 guru pendamping khusus S1 Psikologi, 1 Bendahara sekolah dengan kualifikasi S1, 1 Kepala Tata Usaha dengan kualifikasi S1 dan 1 Kepala Perpustakaan dengan kualifikasi SMA.⁴

Tenaga pendidik yang ada di MI Keji Ungaran Barat, beberapa sudah mendapatkan ijazah pendidikan perguruan tinggi, namun kurang didominasi sesuai dengan bidangnya sebagai guru spesialis dalam pendidikan luar biasa. Tetapi meski demikian, jenjang pendidikan mereka bukanlah prioritas utama untuk dapat membelajarkan anak-anak berkebutuhan khusus namun yang terpenting adalah kompetensi, kemampuan dan kekreatifitasannya dalam pembelajaran anak-anak luar biasa secara *setting* pendidikan inklusi.

Tabel 4.2. Rekapitulasi data Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	SLTA	5	Proses Studi S1
2.	S1	15	Perguruan Tinggi Umum dan Agama Islam
3.	S2	1	UIN Semarang

⁴ Profil Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Keji Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 (Data lengkap lihat di lampiran 2)

10. Kurikulum

Hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh, kurikulum yang digunakan di MI Keji Ungaran Barat ada tiga jenis kurikulum. *Pertama*, Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum SD/MI, mulai dari buku paket, LKS dan tes anak berkebutuhan khusus disamakan dengan sekolah reguler. *Kedua*, kurikulum personal, yaitu kurikulum yang khusus ditujukan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Kurikulum ini dibuat berdasarkan rekomendasi dari Praktisi Pendidikan, Psikolog, dan Dokter Anak. *Ketiga*, kurikulum Permenag no. 2 tahun 2008. Kurikulum ini dikhususkan pada mata pelajaran agama yang ada di MI Keji Ungaran Barat.⁵

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Keji Ungaran Barat mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terdiri dari beberapa Mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan, Pengembangan muatan lokal madrasah, Kegiatan pengembangan diri dan Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Dalam menyusun Kurikulum Pendidikan Inklusi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhab peserta didik, melakukan tes psikologi secara berkala bagi siswa PDBK sehingga siswa dapat mengerjakan Soal PTS/ UAS /PAT yang sangat akomodatif.

11. Sarana dan Prasarana

MI Keji Ungaran Barat sudah mempunyai fasilitas yang tergolong lengkap sebagai satu-satunya lembaga pendidikan inklusi yang berada di pedesaan. Hal ini terlihat dari fasilitas yang ada di sekolah seperti 1 unit gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang olahraga, ruang tata usaha, ruang tamu, dan juga ada ruang sumber belajar untuk terapi untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) serta memiliki Pondok pesantren dan masjid sebagai sarana ibadan dan program

⁵ Muchlisin, S.Pd.I, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, 22 April 2022.

Boarding school.⁶

12. Sistem Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya dan sistem pendidikan pada umumnya. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan penilaian, baik penilaian belajar maupun penilaian pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.¹⁶

Penilaian terhadap pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus pada masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat merupakan suatu upaya sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan potensi peserta didik dalam menerima atau daya serap atas materi yang diajarkan di kelas dan di rumah dengan pendampingan orang tua selama jangka waktu yang ditentukan. Sehingga Penilaian dimaksudkan dapat membantu pendidik yang bersangkutan dalam membuat dan menentukan langkah selanjutnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil Penilaian tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun dan memperbaiki program pembelajaran selanjutnya dan siswa tidak mengalami *Loss Learning* dalam masa Pandemi Covid 19.

B. Analisis Data Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat

Perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan.

MI Keji Ungaran Barat melaksanakan perencanaan pendidikan Inklusi di madrasah melalui perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek yang dirumuskan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM),

⁶ Ika Setiyawati, Manajer Inklusi MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, 27 September 2021

Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Laporan Evaluasi setiap Bulan sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar madrasah sehingga dapat mewujudkan tujuan dan melakukan strategi yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Perencanaan pendidikan Inklusi dituangkan dalam kurikulum madrasah melalui visi, misi dan tujuan dengan mengintegrasikan nilai-nilai terwujudnya generasi muslim yang Qur'ani, berprestasi dan peduli.⁷

Perencanaan yang dilakukan oleh MI Keji Ungaran Barat ini sesuai dengan ruang lingkup perencanaan pendidikan yang terdiri atas:

- a. Perencanaan makro, yaitu level nasional meliputi seluruh usaha pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum, peserta didik, dan pendidik.
- b. Perencanaan meso, yaitu level regional atau lokal, meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan di suatu daerah.
- c. Perencanaan mikro, biasanya bersifat institusional, meliputi berbagai kegiatan perencanaan pada suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu atau pada beberapa lembaga yang sama dan berdekatan lokasinya.

Ruang lingkup perencanaan program inklusi di MI Keji Ungaran Barat disusun secara terstruktur mulai dari perencanaan makro, meso dan mikro sesuai dengan acuan pendidikan secara Nasional yang tertuang dalam SK Dirjen No 3211 Tahun 2016 Tentang penetapan 22 Madrasah Inklusi yang sudah diliput oleh televisi nasional dan menjadi bahan penelitian jurnal ilmiah nasional maupun di tingkat internasional yaitu UNICEF dari PBB.⁸

Ditinjau dari segi pendekatannya, MI Keji Ungaran Barat juga melaksanakan beberapa langkah perencanaan pendidikan yaitu :

- a. Perencanaan terintegrasi (*integrated planning*), yaitu perencanaan yang mencakup keseluruhan aspek

⁷ Muchlisin, S.Pd.I, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (Kamad.MI.Kj. Mc.Pr.02), 22 April 2022

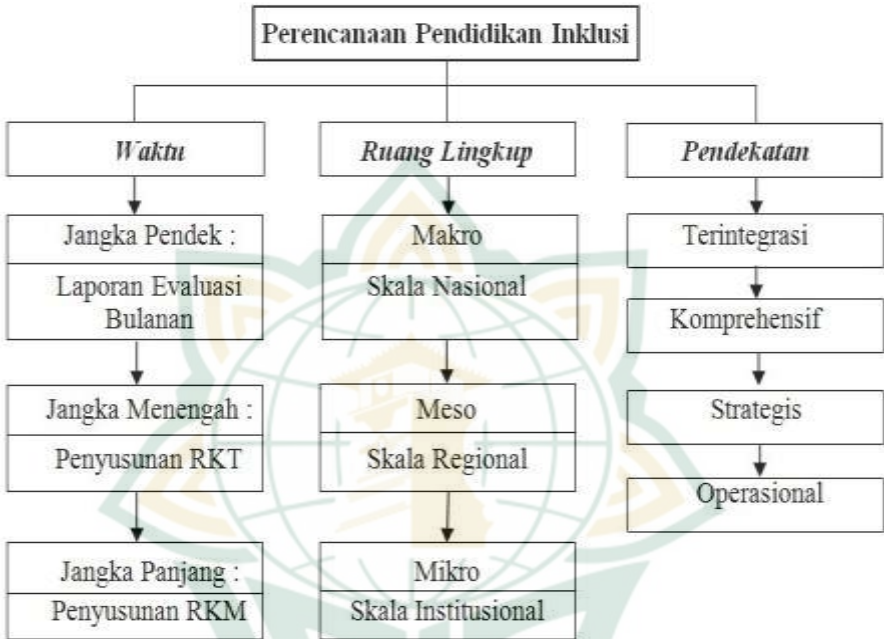
⁸ Muchlisin, S.Pd.I, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (Kamad.MI.Kj. Mc.Pr.11), 22 April 2022

- pendidikan sebagai suatu sistem dalam pola pembangunan nasional
- b. Perencanaan komprehensif (*comprehensive planning*), yaitu perencanaan yang disusun secara sistematis dan sistemik, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh
 - c. Perencanaan strategis (*strategic planning*), yaitu perencanaan yang disusun berdasarkan skala prioritas, sehingga berbagai sumber daya yang ada dapat diatur dan dimanfaatkan seefisien mungkin
 - d. Perencanaan operasional (*operational planning*) yang mencakup kegiatan pengembangan dari perencanaan strategis.

Perencanaan pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat terintegrasi dan mempunyai tujuan pendidikan bukanlah penerapan konsep pembangunan yang parsial, tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan (terintegrasi) dengan pembangunan nasional di berbagai bidang karena perencanaan pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat mencakup keseluruhan aspek pendidikan sebagai suatu sistem dalam pola pembangunan nasional tanpa membeda-bedakan peserta didik reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Inklusi menyediakan akses bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak ditemukan pada pendidikan di madrasah non inklusi.⁹ Berdasarkan pemaparan perencanaan pendidikan inklusi pada masa pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat disusun menjadi sebuah bagan yang terstruktur sebagai berikut:

⁹ Muchlisin, S.Pd.I, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (Kamad.MI.Kj. Mc.Pr.12), 22 April 2022

Gambar 4.1. Perencanaan pendidikan inklusi pada masa pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat



2. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat.
 - a. Sistem Pendukung Pendidikan Inklusi

Pelaksanaan Pendidikan Inklusi harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait antara lain sistem dukungan yang pertama adalah regulasi di pemerintahan. Regulasi menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan, beberapa regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusi di antaranya Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menurut pasal 42 Undang-Undang Nomor Tahun 2016 mengenai fungsi Unit Layanan Disabilitas (ULD) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi tingkat dasar dan menengah antara lain meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di MI Keji Ungaran Barat reguler dalam menangani peserta didik penyandang disabilitas.

Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat melibatkan Komite Madrasah, yaitu lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas MI Keji Ungaran Barat, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan dan segenap dewan guru MI Keji Ungaran Barat dan Kemenag Kabupten Semarang serta USAID dan UNICEF.¹⁰

Keterlibatan keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam mensukseskan pendidikan bagi peserta didik terutama siswa-siswi dengan kebutuhan khusus. Pendidikan di keluarga yang diberikan oleh orang tua siswa sangat penting karena mereka memahami betul tentang bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mempengaruhi keberhasilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).

b. Penerimaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) anak berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat bertujuan untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara usia pendidikan dasar agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Jalur pendaftaran PPDB bagi penyandang disabilitas melalui jalur afirmasi sejumlah 15% dari daya tampung MI Keji Ungaran Barat, termasuk di dalamnya peserta didik dari keluarga tidak mampu. Calon peserta didik berkebutuhan khusus terdiri dari siswa-siswi yang berdomisili di dalam dan di luar wilayah zonasi MI Keji Ungaran Barat baik reguler maupun siswa berkebutuhan khusus tanpa membedakan kekurangan siswa tersebut, setelah melalui Identifikasi dan asesmen dari psikolog agar peserta didik tetap seimbang antara siswa ABK dan Reguler yang berasal dari lingkungan sekitar maupun luar kecamatan Ungaran Barat.¹¹

¹⁰ Muchlisin, S.Pd.I, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (Kamad.MI.Kj. Mc.Pl.01), 22 April 2022

¹¹ Ika Setiyawati, Manager Inklusi MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.Pr.05), 22 April 2022

Pengelolaan perekrutan peserta didik baru telah dirancang sedemikian rupa seperti di atas dengan harapan agar penyelenggaraan pendidikan inklusi bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Dari segi kuantitas, jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data jumlah peserta didik maupun Peserta Didik Berkebutuhan Khusus sejak tahun 2019 menerima 25 siswa, tahun 2020 menerima 26 siswa dan tahun 2021 menerima 28 siswa.

c. Identifikasi dan Assesment

Identifikasi dan *assessment* di MI Keji Ungaran Barat pada masa pandemi Covid 19 dilaksanakan ketika awal pendaftaran siswa baru yang memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai kelainan pada diri siswa dan kemampuan siswa sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dapat mengetahui dimana letak kemampuan dan karakteristik siswa. *Assesment* anak ini sangat penting diterapkan karena merupakan salah satu terapi untuk anak berkebutuhan khusus, namun dalam penerapannya kurang efektif dikarenakan beberapa hal yaitu :

- 1) Kurang adanya tindak lanjut dari guru Psikolog setelah proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan perkembangan anak selama proses belajar mengajar diamati oleh guru kelas dan hanya dibahas ketika adanya evaluasi mingguan oleh pihak MI Keji Ungaran Barat.
- 2) Adanya perbedaan antara hasil *assesment* yang dilakukan pada awal penerimaan siswa baru dan karakteristik anak yang sesungguhnya dalam proses belajar mengajar yang diamati oleh guru kelas sehingga menyebabkan kurang efektifnya penanganan terhadap siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 3) Kurangnya optimalisasi dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan Anak.
- 4) Terbatasnya waktu untuk belajar di ruang sumber

belajar

- 5) Minimnya pengetahuan orang tua PDBK tentang ilmu psikologi dan terapi bagi siswa yang berkebutuhan khusus, walaupun sudah di pandu secara *online* oleh Guru GPK, dikarenakan kesibukan dalam bekerja maupun kurang sabarnya dalam menyelami anak PDBK ini.

Solusi alternatif dari kendala di atas yaitu setelah dilakukan *assessment* pada saat pendaftaran kemudian diadakannya tindak lanjut, memeriksa dan mendeteksi perkembangan anak yang mungkin dapat dilakukan tiga bulan sekali oleh dokter anak dan psikolog, dilakukan secara teliti agar antara hasil *assessment* awal dan sikap sesungguhnya terdeteksi secara sinkron.

d. Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru Pendidikan Khusus (GPK) di MI Keji Ungaran Barat adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1 dan S2). Para guru pendamping khusus walaupun tidak *linier* namun mempunyai kompetensi dalam pelayanan terhadap peserta didik Berkebutuhan khusus. Madrasah selalu memberdayakan guru reguler maupun guru GPK dengan melaksanakan peningkatan kompetensi melalui bimbingan teknis, pelatihan, *workshop* dan *training of trainer* (TOT) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Kemenag dan Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan pendidikan Inklusi secara Nasional dan Internasional.¹² Peran guru pendamping khusus Inklusi dalam mendampingi guru reguler menjadi sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Keji Ungaran Barat.

Upaya peningkatan mutu guru madrasah juga mulai dilaksanakan dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama antara MI Keji dengan Balai Diklat Keagamaan Semarang pada tahun 2014. Perjanjian kerjasama ini membuka peluang bagi MI Keji Ungaran Barat untuk

¹² Ika Setiyawati, Manager Inklusi M.I. Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.PI.07), 22 April 2022

dijadikan sebagai pusat studi observasi lapangan bagi para peserta diklat substantif bidang kependidikan. Keuntungan lain adalah para guru di madrasah ini dapat diikutsertakan sebagai peserta diklat bidang kependidikan. Terbangunnya komunikasi bersama para widyaiswara yang penuh dedikasi untuk membangun madrasah pun lahir sehingga dengan senang hati mereka membuat sebuah komunitas para widyaiswara yang secara ikhlas siap memotivasi, membimbing dan melatih para guru madrasah untuk belajar bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, membuat administrasi pembelajaran, termasuk dalam mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah ini. Pelatihan dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan madrasah inklusi.

e. Akomodasi Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Individual

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat pada dasarnya menggunakan kurikulum standar nasional, namun demikian karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat maka dalam implementasinya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi atau penyesuaian sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di MI Keji Ungaran Barat ada tiga: *Pertama*, sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini digunakan ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas reguler. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidik tidak selalu mengacu pada kurikulum reguler dikarenakan terdapat beberapa Anak Berkebutuhan Khusus yang tidak mampu memahami apa yang diajarkan pendidik secara langsung.

Pendidik hendaknya membuat rencana khusus untuk kelas inklusi yaitu dengan menambah jumlah psikolog, guru pendamping atau guru khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. *Kedua*, Kurikulum personal,

kurikulum ini digunakan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Kurikulum di *setting* atau sudah diatur oleh MI Keji Ungaran Barat yang khusus ditujukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus dan dilaksanakan ketika jam reguler atau ketika setelah jam pulang madrasah yaitu dengan cara remedial atau pengulangan mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan oleh guru di dalam kelas, namun dengan adanya Pandemi Covid 19 pembelajaran secara *shift* dan waktu yang terbatas menjadi penghambat pencapaian target ketuntasan minimal siswa berkebutuhan khusus sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran pendukung dari orang tua. Kurikulum ini tergantung pada kebutuhan peserta didik dan kerjasama yang solid dari guru dan orang tua untuk mensukseskan program yang telah di tetapkan dalam kurikulum madrasah. *Ketiga*, kurikulum Permenag No. 2 tahun 2008 yaitu kurikulum yang digunakan di MI Keji Ungaran Barat dengan mata pelajaran agama. Kurikulum ini ditujukan kepada semua peserta didik, kecuali untuk Anak Berkebutuhan Khusus yang mempunyai jam tambahan sesuai dengan kebutuhan ABK sehingga tercapai apa yang diharapkan oleh pendidik.

Kurikulum reguler yang berlaku di MI Keji Ungaran Barat Sesuai dengan peraturan Pemerintah dan Depdiknas bahwa kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi tetap menggunakan kurikulum KTSP. Belum adanya kurikulum khusus yang didesain untuk pendidikan inklusi menyebabkan kurikulum tersebut perlu dikembangkan dan dimodifikasi (mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi) disesuaikan dengan kondisi lingkungan MI Keji Ungaran Barat dan kebutuhan peserta didik, selain menggunakan KTSP yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, juga mengembangkan program pembelajaran individual (PPI). PPI meliputi aspek akademik dan non akademik yaitu dengan menggunakan kurikulum personal yang sudah ditentukan oleh MI Keji Ungaran Barat.

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang berbasis kepada kemampuan individual siswa melalui model, metode dan strategi pembelajaran di MI Keji

Ungaran Barat pada masa pandemi Covid 19 dilaksanakan melalui proses Manajemen Pendidikan Inklusi dengan melaksanakan Kurikulum PPI, KBM melalui Daring dan Luring, memanfaatkan ruang sumber belajar, sedangkan pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19 menggunakan model Work From Home, Program Individual Orang tua PDBK, Home Project, juga menggunakan metode yang digunakan Guru Pendamping Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu PPI selama satu minggu, Monitoring satu minggu, sharing dengan wali murid dan *video call*.¹³

Dalam pelaksanaan kurikulum inklusi pada masa pandemi Covid 19, setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan oleh pendidik, *pertama* menggunakan kurikulum reguler untuk pembelajaran bagi peserta didik yang mampu mengikuti materi kurikulum reguler dan *kedua* menggunakan kurikulum personal yang telah disesuaikan untuk pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang sebagian materi pembelajarannya memerlukan penyesuaian.

f. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus.¹⁴ Pendidik di MI Keji Ungaran Barat dalam mengadakan Penilaian peserta didik dilakukan melalui penilaian di kelas dan aktivitas di rumah.

Penilaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Pendidik dalam menilai peserta didik tidak membandingkan antara anak berkebutuhan khusus atau reguler, namun yang lebih ditekankan dalam Penilaian adalah mengenai kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti KBM secara Online dan Offline dalam jangka waktu tertentu. Misalnya

¹³ Ika Setiyawati, Manager Inklusi M.I. Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.PI.11), 22 April 2022

¹⁴ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010). 227-229.

ketika pembelajaran berlangsung, guru bisa sekaligus menilai di dalam kelas, seperti bagaimanakah antusiasme anak dalam mengikuti pelajaran, bagaimanakah anak yang berkebutuhan khusus melakukan apa yang diinstruksikan oleh pendidik, seperti apakah respon anak berkebutuhan khusus atas stimulus yang diberikan guru terhadap dirinya yang dilakukan secara berulang-ulang.

Beban Penilaian pembelajaran inklusi di MI Keji Ungaran Barat, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hasil belajar anak berkebutuhan khusus pada masa Pandemi Covid 19 tidak bisa dipaksakan karena kesehatan siswa dan pendidik adalah yang paling utama, jika nilai KKM tidak terpenuhi maka upaya pendidik adalah melakukan pengulangan materi secukupnya. Hal itu dilihat juga dari berapa persen peserta didik yang masih membutuhkan pengulangan, selanjutnya jika yang membutuhkan pengulangan materi hanya satu, dua peserta didik atau lebih sedikit dari jumlah per kelas, maka pendidik tetap melanjutkan materi berikutnya, namun koordinasi pendidik Penilaian Pembelajaran Inklusi pada waktu Pandemi Covid 19 bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Keji Ungaran Barat satu dengan yang lain tetap dilakukan.¹⁵

Bentuk penilaian berupa penilaian tertulis, melalui ulangan harian (tes formatif) dan melalui ulangan umum mid semester dan semester (tes sumatif), soal itu berupa pilihan ganda maupun berbentuk uraian. Penilaian pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan setelah pendidik melakukan tanya jawab kepada orang tua peserta didik. Penilaian dalam bentuk praktek biasanya seperti praktek sholat, membuat keterampilan dan lain-lain. Hasil Penilaian kemudian dituangkan dalam bentuk raport dan dilengkapi dengan laporan berbentuk narasi. Buku raport bertujuan agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya dalam menempuh pendidikan di MI Keji Ungaran

¹⁵ Ika Setiyawati, Manager Inklusi M.I. Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.Ev.02), 22 April 2022

Barat.¹⁶

Tenaga pendidikan mengadakan *Briefing* yang dilaksanakan satu minggu sekali supaya program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai yang telah ditentukan. Penilaian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu. Pelaksanaan Penilaian ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai program yang dijalankan serta informasi tentang perkembangan anak dalam kegiatan belajar mengajar informasi tersebut selanjutnya *dishare* bersama-sama dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan dilakukan Penilaian ini pada dasarnya untuk mengetahui hasil dari suatu program serta untuk mengetahui apakah kegiatan itu mengalami kesulitan atau tidak.¹⁷

g. Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan Inklusi pada Masa Pandemi

Sarana dan prasarana sangat penting guna menunjang pendidikan yang ada di MI Keji Ungaran Barat. Tanpa adanya sarana dan prasarana MI Keji Ungaran Barat yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru, murid dan orang tua. Penyediaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran tidak perlu menuntut adanya biaya tinggi. Berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan media belajar yang sangat sederhana dan murah, misalnya guru memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di MI Keji Ungaran Barat dan di rumah, seperti kertas, bekas kaleng minuman, mainan yang dapat dimodifikasi serta dijadikan media pembelajaran yang sangat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ruang sumber ini merupakan ruangan untuk terapi PDBK. Alat bantu yang tersedia di ruang sumber yaitu alat bantu untuk motorik halus dan motorik kasar anak. Untuk melatih motorik halus contohnya sikat oral (sikat untuk

¹⁶ Ika Setiyawati, Manager Inklusi M.I. Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.Ev.03), 22 April 2022

¹⁷ Ika Setiyawati, Manager Inklusi M.I. Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (MI.MI.kJ. Ika.Ev.04), 22 April 2022

melatih kejelasan bicara anak), pensil grip (alat bantu yang digunakan untuk melatih anak dalam memberi tekanan saat menulis secara benar), sikat sensori (sikat tubuh untuk melatih kepekaan anak) dan pasir.

Alat bantu untuk melatih motorik kasar antara lain ada platinum bike/ sepeda, terowongan buatan untuk melatih agar tidak takut, meja setengah lingkaran (sebagai alat untuk melatih keseimbangan), papan keseimbangan, berbagai macam bola; bola gym (untuk terapi punggung), trampoline (untuk anak hiperaktif), binbeg (alat bantu anak ketika tantrum), tangga tali, bola kecil warna untuk melatih kemampuan anak dalam menangkap bola dan pengenalan warna, selain itu juga ada alat meronce dan juga menggantung, puzzle, berbagai macam kartu.

h. Kerjasama Kemitraan dan Membangun Jaringan Pendidikan Inklusi

Komponen pendukung dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis, mulai dari pimpinan madrasah, Pengurus yayasan, komite, guru, karyawan, peran orang tua dan peserta didik di MI Keji Ungaran Barat. Pihak yang terlibat dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran antara lain kepala sekolah, komite, guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping, psikolog, dan Guru bimbingan penyuluhan bersosialisasi bagi yang kesulitan dalam belajar). Mereka memiliki peran masing-masing. Kepala sekolah sebagai koordinator dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Komite juga terlibat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu bersama kepala sekolah dan seluruh guru dan tenaga kependidikan berkoordinasi dalam mempersiapkan media, sarana dan prasarana. Guru mata pelajaran dan guru pendamping mempersiapkan PPI dan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, guru kelas dan guru pendamping mempersiapkan administrasi yang berhubungan dengan data anak.

Beberapa *non government organization* (NGO) memberikan dukungan bagi pengembangan pendidikan layanan pada peserta didik berkebutuhan khusus, di antaranya berupa layanan tes, assesmen, peningkatan kompetensi guru melalui workshop atau seminar terkait

dengan pendidikan inklusif, riset serta berbagai jenis dukungan lainnya

Kehadiran para *volunteer service* dari berbagai negara di Eropa, Asia, dan Amerika Serikat juga turut membuat warna tersendiri, meningkatnya eksistensi dan kepercayaan masyarakat, diskusi dan kolaborasi sistem pendidikan, pertukaran budaya, memperkaya pola pembelajaran, semakin menghargai perbedaan, saling tukar pengalaman positif bersama para relawan asing dari berbagai negara maju di dunia, sungguh menambah pengetahuan dan pengalaman tak ternilai bagi semua warga madrasah, juga peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Kehadiran relawan asing dari berbagai negara ini merupakan hasil kerjasama yang dilakukan madrasah sejak tahun 2010 sampai sekarang dengan Dejavato Foundation, *Member of CCIVS (Coordinating Committee for International Voluntary Service) UNESCO Member of NVDA (Network for Voluntary Development in Asia) Asia Pacific Member of YES (Youth Exchange Service) International Official Partner of ALLIANCE European Organizations.*

Proyek Pengembangan Madrasah Inklusif yang dilaksanakan oleh

Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (AUSAID) melalui *Sub National Implementation Program (SNIP) LP. M'arif NU Jawa Tengah* di tahun 2015 juga turut memperkokoh pondasi dan kepercayaan diri madrasah ini menjadi madrasah inklusif, dengan hadirnya madrasah sasaran program pengembangan madrasah inklusi dari kabupaten Kebumen dan Banyumas untuk melakukan observasi lapangan di MI Keji Ungaran Barat, memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan Kepala Madrasah untuk mengikuti ToT Pengembangan Madrasah Inklusif Tingkat Nasional di Makassar, ikut serta melakukan pendampingan dan mentoring di madrasah sasaran, serta menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan *live in* bagi madrasah sasaran yang juga menghadirkan psikolog, terapis dan para mentor dengan kegiatan pendalaman pemahaman tentang PDBK, teknis pelayanan dan terapi bagi PDBK. melakukan komunikasi dengan

orang tua PDBK serta praktek memberikan layanan dan terapi.

Madrasah menjalin kemitraan dengan *non government organization* (NGO) guna mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi, namun jika di daerah tidak terdapat *non government organization* (NGO) internasional dan nasional maka sekolah dapat menjalin kemitraan dengan organisasi sosial lokal yang relevan dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Di MI Keji Ungaran Barat telah terjalin kerjasama Internasional dengan USAID dan Unicef serta kerjasama Nasional yaitu :

- 1) Program Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2016 tentang Penetapan 22 Madrasah Inklusi, kerjasama dengan Yayasan Autisma Yogasmara Semarang, LP Ma'arif NU Jawa Tengah bersama UNICEF)
- 2) Madrasah Pendampingan Kurikulum 2013 (SK Dirjen Pendis No. 481 Tahun 2015 dan Pendampingan dari BDK Semarang dengan MOU No. Bdl.06/3/Kp.02.2/384/2014).¹⁸

¹⁸ Muchlisin, S.Pd.I., Kepala MI Keji Ungaran Barat, Wawancara, (Kamad.MI.Kj. Mc.Pl.03), 22 April 2022

Gambar 4.2. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat



3. Evaluasi Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat

Evaluasi di MI Keji Ungaran Barat dilaksanakan dengan cara Kepala Madrasah mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian hasil data tersebut diinterpretasikan dan digunakan sebagai masukan untuk mengadakan perbaikan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman MI Keji Ungaran Barat sebagai penyelenggara pendidikan inklusi. Kepala madrasah dan Guru melakukan evaluasi program pendidikan inklusi di masa pandemi setiap minggu, setiap bulan dan setiap semester untuk mengetahui keefektifan dalam pendampingan belajar siswa pada waktu pembelajaran jarak jauh. Setiap semester perkembangan PDBK dilakukan evaluasi secara detail untuk mencapai program pendidikan inklusi selama satu tahun.¹⁹

Evaluasi yang dilakukan di MI Keji Ungaran Barat meliputi pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi kepala madrasah, adanya pengawasan dari pemerintah dan pelaporan pelaksanaan

¹⁹ Muchlisin, S.PdI, Kepala MI Keji Ungaran Barat, *Wawancara*, (Kamad.MI.Kj. Mc.Ev.08), 22 April 2022

pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat secara berkala. Kepala Madrasah juga melaporkan hasil supervisi dan evaluasi kepada Pengurus Yayasan, Komite Madrasah, Pengawas Pendidikan Kecamatan Ungaran Barat dan Kemenag Pusat melalui Balitbang Kemenag setiap bulan melalui Jurnal kegiatan Kepala Madrasah.

Gambar 4.3. Evaluasi Pendidikan Inklusi pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Inklusi MI Keji Ungaran Barat

perencanaan Pendidikan Madrasah Inklusi terbagi menjadi tiga kategori yaitu berdasarkan waktu, ruang lingkup dan pendekatan. Perencanaan pendidikan berdasarkan waktu dirinci menjadi beberapa program yang meliputi program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Program tersebut tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah dan menjadi bagian dari dokumen kurikulum madrasah inklusi di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Perencanaan pendidikan menurut ruang lingkungnya terbagi menjadi beberapa komponen yaitu berdasarkan ruang lingkup secara makro, meso dan mikro, sedangkan perencanaan pendidikan menurut pendekatan madrasah inklusi terbagi atas pendekatan terintegrasi, komprehensif, strategis dan operasional

Munculnya Pandemi Covid 19 membawa pengaruh MI Keji Ungaran Barat untuk menerapkan teori manajemen

secara modern Artinya orang menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Asumsi yang dipakai ialah bahwa orang itu berlainan dan berubah baik kebutuhannya, reaksinya, tindakannya yang semuanya bergantung pada lingkungan. Selanjutnya orang itu bekerja di dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan bersama. Dalam perencanaan pendidikan Inklusi pada masa pandemi dari segi waktu tidak terlaksana secara optimal karena selama 2 tahun tidak terlaksana pembelajaran secara luring sehingga siswa mengalami *Loss Learning*.

Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat telah melaksanakan perencanaan berdasarkan *waktunya* yaitu perencanaan jangka pendek 5- 10 tahun dengan data agenda rapat bulanan, laporan bulanan dan jurnal kegiatan guru dan kepala madrasah. Perencanaan jangka panjang dengan data pendukung berupa RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKM (Rencana Kerja Madrasah).

Berdasarkan *ruang lingkupnya* yaitu perencanaan *makro* MI Keji Ungaran Barat telah merencanakan pendidikan Nasional sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, peserta didik dan tenaga kependidikannya. Perencanaan *meso* di MI Keji Ungaran Barat secara Regional dan Lokal berada di bawah naungan pendidikan Kemenag yang melaksanakan kurikulum Nasional dan kurikulum muatan lokal berdasarkan ciri khas daerah Ungaran, seperti Mata pelajaran Ke Nu-an, Tahfidz dan praktek ibadah Nahdiyin. Perencanaan *mikro* di MI Keji Ungaran Barat secara kelembagaan terealisasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Bersadarkan *pendekatanya* perencanaan di MI Keji Ungaran Barat sudah *terintegrasi* dengan sistem pola pembangunan Nasional sesuai UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. *Perencanaan komprehensif* MI Keji Ungaran Barat sudah direncanakan secara sistematis dan sitemik sesuai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum Darurat. *Perencanaan Strategsis* di MI Keji Ungaran Barat telah di susun berdasarkan skala prioritas sumberdaya dimana telah memberikan ruang dengan

melaksanakan program pendidikan Inklusi yang sangat di butuhkan di daerah Ungaran dan sekitarnya. *Perencanaan Operasional* di MI Keji Ungaran Barat sudah mengembangkan dan melaksanakan kegiatan sesuai rencana strategis dengan menerima siswa berkebutuhan khusus dan melaksanakan perencanaan dan proses pembelajaran mengakomodasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan PPI (Program Pembelajaran Individual). Perencanaan MI Keji Ungaran Barat tersebut sesuai buku *perencanaan pendidikan* yang dikemukakan oleh Manaf Soemantri.

2. Pelaksanaan pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat

Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat mengalami kendala dalam Penerimaan Peserta Didik baru yang harus diawali dengan identifikasi dan *Assesment* awal masuk sekolah karena dilaksanakan secara daring dan melalui wawancara wali murid. Pemberdayaan guru dan Tenaga Kependidikan pada masa pandemi mengalami peningkatan karena guru dituntut belajar dan mampu menguasai IT sehingga terbiasa dengan Internet, secara signifikan menambah pengetahuan guru yang memanfaatkan waktunya dengan mengikuti webinar dan seminar secara online dan waktu yang fleksibel. Hal ini membawa dampak positif dalam pemberdayaan peningkatan kompetensi guru khususnya Guru pendamping khusus dan manajer Inklusi.

Proses pembelajaran selama pandemi berubah dari luring menuju Daring, pembatasan aktifitas di luar rumah sehingga pemerintah menerbitkan kurikulum darurat yang tidak memberi patokan khusus terhadap ketuntasan siswa dalam belajar karena mengedepankan kesehatan sehingga dampaknya sangat terasa bahwa kriteria ketuntasan minimal pada waktu pandemi covid 19 mengalami kemunduran.

Pada masa pandemi covid 19 MI Keji Ungaran Barat melaksanakan Model pembelajaran secara *Blended Learning* yaitu dilaksanakannya pembelajaran secara daring dan Luring dengan sistem shift. Model pembelajaran ini cukup membantu dalam proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, namun hasilnya masih belum sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan IT belajar melalui Group Whatsap, Video Call, sangat tidak efektif untuk siswa yang

mempunyai Kebutuhan Khusus. Bagi guru dalam penyampaian materi ke siswa harus berkomunikasi dengan wali murid untuk menyampaikan materi ajar karena wali murid yang akan mendampingi siswa belajar dari rumah. Guru tidak secara langsung dapat mengamati proses kegiatan belajar selama di rumah karena tugas siswa dikerjakan oleh orang tuanya sehingga mengurangi obyektivitas dalam penilaian hasil belajar. Siswa mengalami *loss learning* terutama siswa yang berkebutuhan khusus yang seharusnya belajar melalui *therapy* di ruang sumber belajar karena social distancing, proses *therapy* mengalami hambatan dan penurunan frekuensi latihannya.

Sarana prasarana pendidikan inklusi pada masa pandemi jarang di manfaatkan karena siswa tidak boleh masuk secara luring. Maka orang tua dan guru harus panadai memanfaatkan bahan bahan yang ada di dalam rumah untuk menunjang keberhasilan praktek belajar selama daring. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Keji Ungaran Barat dapat dipinjam oleh wali murid untuk melaksanakan terapi di rumah, namun karena keterbatasan waktu jarang orang tua / wali murid yang memanfaatkan.

Kerjasama kemitraan MI Keji Ungaran Barat selama pandemi mengalami penurunan, sebelum pandemi terjadi komunikasi secara langsung dengan wali murid, pada masa pandemi sedikit terhambat karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga banyak iuran syahriah yang tidak diserahkan ke madrasah secara otomatis mengurangi kesejahteraan bapak ibu guru di MI Keji Ungaran Barat. Kerjasama dengan psikolog dan NGO dari luar juga terhenti karena pandemi sehingga menyulitkan madrasah untuk memberikan layanan psikologi kepada anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat tetap berjalan karena kepala madrasah tetap melakukan supervisi baik ke dalam maupun ke luar yaitu melaporkan supervisi ke komite, pengurus, pengawas pendidikan kecamatan dan kabupaten, namun tetap kurang efektif karena kepala madrasah tidak dapat hasil yang optimal karena kondisi pandemi berkaitan administrasi guru dan keaktifitan dalam melaksanakan pembelajaran secara

daring. Berdasarkan paparan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secanggih apapun teknologinya jika guru tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran secara maksimal dan sebaik apapun teknologi yang di laksanakan dalam pembelajaran daring tetap tidak bisa menggantikan peran guru baik secara *Role Model* maupun contoh pembiasaan karakter peserta didiknya

Pelaksanaan pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat diawali dari rasa keprihatinan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang kurang mendapat tempat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah pada umumnya. Kehadiran pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat perlu mendapat perhatian lebih sebagai layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak normal (non ABK) usia sebayanya di kelas. Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat dirasakan sangat bermanfaat bagi orang tua siswa ABK karena tidak semua madrasah di lingkungan Kabupaten Semarang dapat menerima siswa dengan kategori berkebutuhan khusus dikarenakan keterbatasan pengetahuan, tenaga pendidik khusus ABK dan sarana prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus.

MI Keji Ungaran Barat dengan serius melaksanakan konsep pendidikan inklusi, hal ini ditandai dengan terjalannya kerjasama dengan USAID dan Unicef serta terdaftar sebagai madrasah program pendidikan inklusi dalam SK Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2016 tentang Penetapan 22 Madrasah Inklusi di Indonesia. Keberhasilan MI Keji Ungaran Barat dalam melaksanakan madrasah pogram inklusi tidak terlepas dari peran *stake holder* madrasah dan manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah selaku pimpinan.

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia membawa dampak terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat sehingga dibutuhkan sebuah manajemen pendidikan yang tepat, efektif dan efisien. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan manajemen pendidikan inklusi di MI Keji Ungaran Barat, didapatkan

sebuah pola manajemen madrasah inklusi pada masa pandemi covid 19 yang terstruktur mulai dari:

Pelaksanaan pendidikan Inklusi di MI Keji yang meliputi 1) Penyiapan sistem pendukung pendidikan inklusi di madrasah yang di dukung oleh komite madrasah, Depdiknas, USAID dan UNICEf. 2) Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat dialokasikan sebesar 15% dari kapasitas daya tampung madrasah, hal ini tentu tidak terlepas dari ketersediaan gedung madrasah, sarana prasarana dan jumlah tenaga pendidik anak berkebutuhan khusus. 3) Identifikasi dan *assesmen* peserta didik berkebutuhan khusus di MI Keji Ungaran Barat dilakukan untuk pemetaan karakteristik ABK sejak dini. 4) Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi pendidik, diantaranya melalui bimtek, workshop maupun ToT yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun *non government organization*. 5) Akomodasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran program pendidikan individual dengan cara menyusun kurikulum pembelajaran baik untuk siswa reguler maupun inklusi sesuai dengan acuan K13, Kurikulum Personal maupun Permenag No. 2 Tahun 2008. 6), Penilaian hasil belajar pendidikan inklusi dilaksanakan melalui pengamatan guru ABK ketika melakukan pembelajaran, wawancara dengan orangtua atau wali murid ABK dan pembelajaran praktik. 7) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasaranan penunjang pendidikan inklusi pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat sudah tercukupi dengan baik di antaranya dengan adanya gedung khusus pembelajaran inklusi yang didukung alat-alat praktik pembelajaran inklusi, juga dengan memanfaatkan media dari bahan-bahan disekitar lingkungan, memunculkan ide-ide kreatif tanpa harus menggunakan bahan pembelajaran yang membutuhkan biaya mahal. 8) Menjalin kerjasama kemitraan dan membangun jaringan pendidikan inklusi dilakukan MI Keji Ungaran Barat sebagai langkah pengembangan madrasah dengan lembaga pemerintah maupun *non government organization* di antaranya menjalin kemitraan dengan UNICEF, USAID, Yayasan Autisma Yogasmara dan LP. Maarif Jateng Pelaksanaan pendidikan Inklusi di MI Keji sudah sesuai dengan pendapat

Dedi Kustawan dalam bukunya *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah*.

3. Evaluasi pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat.

Evaluasi dan monitoring pendidikan Inklusi di MI Keji dimasa pandemi dilakukan setiap minggu, bulan dan semester untuk mengetahui keefektifan pendampingan belajar siswa pada waktu pembelajaran jarak jauh, selain itu evaluasi setiap semester dilaksanakan guna memantau perkembangan PDBK, evaluasi dilakukan secara detail selama satu tahun untuk mencapai program pendidikan inklusi yang telah dirumuskan dan ditindaklanjuti dengan pelaporan kepada Pengurus Yayasan, Komite Madrasah, PPAI Kecamatan Ungaran Barat dan Kemenag Pusat oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan evaluasi pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat sudah sesuai dengan pendapat Dedi Kustawan dalam bukunya *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah*

Gambar 4.4. Pola Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang

